

Dari Sampah Menuju Solusi: Implementasi Upaya Pengelolaan Sampah Terintegrasi di Perumahan

Muhammad Fadhly Rizky Octavio*, Fina Binazir Maziya, Lutviah Lutviah, Didin Dwi Novianto, Despan Heryansyah, Suparyati Suparyati, Bening Mahesti Mahanani, Novi Iswa Anggraeni, Ainul Yaqin Putri Ayu Puspita Pratama, Khasbi Andi Irawan, Bayu Muhammad Aslam

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: fadhlyvio@uii.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Perumahan Grha Palem Indah, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh krisis pengelolaan sampah di Yogyakarta, dengan produksi sampah mencapai 327 juta ton per hari pada tahun 2021. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: sosialisasi pengelolaan sampah, edukasi anak-anak melalui kegiatan mewarnai, dan praktik pengomposan menggunakan alat LOSIDA (Lodong Sisa Dapur). Materi sosialisasi mencakup perspektif Islam tentang lingkungan, kondisi persampahan Yogyakarta, klasifikasi sampah, dampak kesehatan, dan teknik pengomposan. Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif warga, tercermin dari antusiasme dalam sesi tanya jawab dan praktik pengomposan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman warga tentang pengelolaan sampah, dibuktikan dengan testimoni positif dan minat tinggi dalam mengimplementasikan teknik pengomposan. Penyerahan alat LOSIDA kepada ketua RT menjadi langkah konkret mendukung keberlanjutan program. Untuk memastikan efektivitas jangka panjang, tim berencana melakukan monitoring dan evaluasi berkala. Program ini tidak hanya berkontribusi pada solusi masalah sampah lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model percontohan untuk pengembangan program serupa di lokasi lain. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk permasalahan lingkungan.

Kata kunci: pengelolaan sampah; pengomposan; LOSIDA; Yogyakarta

Abstract

This community service program is carried out to overcome waste management problems in Grha Palem Indah Housing, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. This activity was motivated by the waste management crisis in Yogyakarta, with waste production reaching 327 million tons per day in 2021. The program was implemented through three main stages: socialization of waste management, education of children through coloring activities, and composting practices using the LOSIDA (Lodong Sisa Dapur) tool. The socialization materials covered Islamic perspectives on the environment, Yogyakarta's waste condition, waste classification, health impacts, and composting techniques. This activity succeeded in attracting the active participation of residents, as reflected in the enthusiasm in the question and answer session and composting practice. The evaluation showed an increase in residents' understanding of waste management, evidenced by positive testimonials and high interest in implementing composting techniques. The handover of the LOSIDA tool to the RT head is a concrete step to support the sustainability of the program. To ensure long-term effectiveness, the team plans to conduct regular monitoring and evaluation. This program not only

contributes to the solution of local waste problems, but also has the potential to become a pilot model for the development of similar programs in other locations. This success emphasizes the importance of collaboration between academics, communities and stakeholders in creating sustainable solutions to environmental problems.

Keywords: waste management; composting; LOSIDA; Yogyakarta

Octavio, M. F. R., Maziya, F. B., Lutviah, L., Novianto, D. D., Heryansyah, D., Suparyati, S., Mahanani, B. M., Anggraeni, N. I., Pratama, A. Y. P. A. P., Irawan, K. A., & Aslam, B. M. (2025). Dari Sampah Menuju Solusi: Implementasi Upaya Pengelolaan Sampah Terintegrasi di Perumahan. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 5 (1).

Pendahuluan

Penanganan sampah merupakan masalah umum di berbagai daerah, terutama terkait sampah plastik. Beberapa pendekatan telah diterapkan dalam pengelolaan sampah, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti rumah tangga, pemulung, bank sampah, pengepul, dan pemerintah (Meidawati, 2023; Septiani et al., 2019). Upaya penanganan sampah saat ini berfokus pada sistem pengumpulan-pengangkutan-pembuangan, pengolahan melalui daur ulang, dan penimbunan di TPA. Terdapat beberapa kontradiksi dalam penanganan sampah. Meskipun ada kebijakan pengelolaan lingkungan, implementasinya belum optimal karena kesalahan dalam perumusan masalah (Mumpuni & Kusumawati, 2021). Penanganan sampah yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan masyarakat terdampak. Pemerintah berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pemilahan dan pengurangan sampah, serta membangun kapasitas bank sampah (Septiani et al., 2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesejahteraan (Djau et al., 2018). Diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat dan pengembangan metode pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Hidayati et al., 2023).

Saat ini, Daerah Istimewa Yogyakarta tengah menghadapi krisis pengelolaan sampah yang serius. Produksi sampah di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 mencapai 327 juta ton per hari, dengan komposisi terbesar berupa sampah rumah tangga sebesar 55,2% (Kusuma et al., 2024). Situasi terutama disebabkan oleh penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan yang memaksa pemerintah mencari solusi cepat di tengah tekanan berbagai pihak (Kompas, 2024). Akibatnya, muncul fenomena penumpukan sampah di berbagai titik wilayah, menciptakan "bukit-bukit sampah" yang ironisnya menjadi "wisata baru" khas Yogya (Kumparan, 2024). Kebingungan masyarakat dalam mengolah sampah secara mandiri telah memunculkan masalah baru, dengan beberapa oknum yang menumpuk sampah di pinggir jalan, mengubah trotoar kota yang sebelumnya rapi menjadi lokasi pembuangan sampah.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Program Gerakan Nol Sampah Anorganik berhasil mengurangi jumlah sampah akhir di TPST Piyungan, sementara metode komposting Takakura diperkenalkan sebagai inovasi pengolahan sampah organik di Kampung Purbonegaran (Sulistiyani et al., 2024). Penggunaan teknologi seperti

aplikasi Jogja Smart Service untuk pemantauan bank sampah dan analisis sentimen media sosial untuk evaluasi kebijakan juga telah diterapkan (Nugroho et al., 2024). Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan lahan dan tempat pemilahan sampah, serta kurangnya partisipasi generasi muda (Kusuma et al., 2024). Pengelolaan sampah menjadi semakin krusial seiring peningkatan drastis volume sampah di daerah perkotaan padat penduduk. Pertumbuhan populasi, industrialisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah mendorong produksi sampah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Tanpa penanganan tepat, timbunan sampah menimbulkan berbagai masalah serius, dari pencemaran lingkungan hingga ancaman kesehatan masyarakat serta mengancam industri pariwisata (Hartono & SH., 2024; Maryani et al., 2022). Pendekatan komprehensif melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru.

Situasi ini tidak hanya mengancam kesehatan dan lingkungan, tetapi juga berpotensi merusak citra Yogyakarta sebagai destinasi wisata dan budaya terkenal. Protes warga menambah tekanan emosional bagi pemerintah yang dituntut menyelesaikan persoalan sampah sambil menjaga citra Yogyakarta sebagai kota "istimewa" (Nugroho et al., 2024). Pemerintah kota Yogyakarta menargetkan penyelesaian masalah sampah pada Juni 2024 (Kompas, 2024b), namun pencapaian target ini membutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu warga Perumahan Grha Palem Indah, Kecamatan Depok, Sleman, dalam mengelola sampah rumah tangga secara efektif. Lokasi ini dipilih karena warganya memiliki kesibukan tinggi, namun membutuhkan edukasi tentang pengelolaan sampah. Program ini menawarkan solusi inovatif, seperti produksi biogas ramah lingkungan untuk sampah organik. Sementara itu, sampah anorganik akan diolah menjadi bahan bangunan atau kerajinan, seperti plastik cacah dalam campuran semen dan pembuatan pot tanaman. Program ini diharapkan mampu menciptakan solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang efektif dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui industri daur ulang dan pengolahan sampah (Budiman et al., 2023). Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta solusi komprehensif yang melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat, inovasi dalam pengelolaan sampah, dan penguatan infrastruktur menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan sampah di Yogyakarta. Dengan memadukan kreativitas dan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah di Yogyakarta diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan yang menginspirasi kota-kota lain di Indonesia, mengubah krisis menjadi katalis perubahan positif dalam cara masyarakat memandang dan mengelola sampah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program optimalisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah di Perumahan Graha Palem Indah, Condongcatur dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis seperti terlihat pada Tabel 1. Tahap pertama dimulai dengan diskusi dan inisiasi awal berupa pengamatan untuk mengenali kondisi terkini pemilahan sampah di Lokasi dengan berkoordinasi dengan pengurus RT setempat. Melalui pengamatan ini, tim dapat mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi warga serta menentukan langkah penanganan yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan ketua RT setempat yang menghasilkan kesepakatan untuk mengadakan sosialisasi pengolahan dan pemanfaatan sampah pada Minggu, 8 September 2024.

Tahap kedua tim mensistematisasi masalah-masalah faktual disertai dengan strategi untuk mengatasinya. Strategi sebagaimana dimaksud dikonkretkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan bersama dengan masyarakat. Tahap ketiga berupa kegiatan edukasi dan praktik pengolahan sampah yang ditujukan untuk seluruh warga. Dalam tahap ini, tim memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemilahan sampah ditinjau dari aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan. Tim juga melakukan demonstrasi praktik pengomposan sampah secara sederhana serta memberikan informasi mengenai mitra-mitra pengelolaan sampah yang dapat diajak bekerjasama dalam pengumpulan dan daur ulang sampah plastik. Sebagai bagian dari program edukasi yang komprehensif, tim juga mengadakan kegiatan khusus untuk anak-anak berupa aktivitas mewarnai. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak dari keluarga warga perumahan yang diberikan perlengkapan berupa pewarna dan buku gambar. Melalui kegiatan ini, tim menyisipkan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini penting mengingat anak-anak juga berperan dalam produksi sampah sehari-hari, seperti sampah makanan dan mainan, sehingga perlu dilibatkan dalam upaya pengelolaan sampah sejak dini.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan yang dilaksanakan	Rincian Kegiatan
1	Edukasi Pemilahan Sampah	Tim memberikan edukasi pengelolaan sampah dengan detail bahasan: a. Permasalahan Sampah b. Bahaya sampah tidak terkelola c. Pentingnya pemilahan sampah d. Teknik pemilahan sampah e. Cara pengomposan sederhana f. Bahaya Sampah B3
2	Edukasi inisiasi kerjasama dan praktik sederhana pengomposan sampah dan	<ul style="list-style-type: none">• Tim menginformasikan terkait pihak-pihak atau tempat-tempat untuk pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah plastik untuk didaur ulang agar menjadi produk yang bermanfaat.• Tim menjelaskan dan mempraktikkan secara sederhana cara pengomposan sampah.
3	Program mewarnai untuk anak-anak	<ul style="list-style-type: none">• Tim memberikan pewarna dan buku gambar untuk kegiatan mewarnai anak-anak.• Tim memberikan edukasi sederhana terkait pengolahan sampah.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan utama berkontribusi pada penyelesaian masalah sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Perumahan Graha Palem Indah, Condongcatur. Fokus program diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan praktis dalam pemilahan dan pengolahan sampah, serta memberikan edukasi sederhana kepada anak-anak melalui kegiatan mewarnai yang mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan. Sasaran utama program adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan rumah tangga dalam pengelolaan sampah mandiri di wilayah Musholla As-Salam Grha Palem Indah. Program ini mencakup serangkaian edukasi komprehensif tentang pengelolaan sampah, mulai dari pemahaman bahaya sampah tidak terkelola, pentingnya pemilahan sampah, hingga teknik-teknik praktis pengomposan baik skala rumah tangga maupun komunal.

Implementasi program dilakukan melalui bimbingan teknis pemilahan dan pengomposan sampah, disertai pemberian alat pengomposan kepada warga untuk mendorong praktik mandiri. Tim juga memfasilitasi koneksi dengan mitra pengelolaan sampah untuk pengumpulan dan daur ulang sampah plastik. Untuk memastikan keberlanjutan program, akan dilakukan monitoring dan evaluasi selama satu bulan pertama pasca sosialisasi guna mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijadwalkan pada tanggal 8 September 2024, bertempat di Perumahan Grha Palem Indah, Condongcatur, dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh warga, baik orang tua maupun anak-anak. Melalui pendekatan yang komprehensif dan sistematis ini, diharapkan program dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengelolaan sampah di lingkungan perumahan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Perumahan Grha Palem Indah secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Rangkaian acara yang terdiri dari tiga sesi utama, yaitu sosialisasi pengelolaan sampah, aktivitas mewarnai untuk anak-anak, dan praktek pengomposan sederhana dengan alat LOSIDA, berhasil menarik minat dan partisipasi aktif dari warga setempat (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sesi	Kegiatan
Sesi 1: Sosialisasi (Gambar 1)	<ul style="list-style-type: none"> - Sambutan dari ketua kelompok, Pak RT, dan perwakilan warga - Presentasi materi pengelolaan sampah oleh Ibu Fina Binazir Maziya - Sesi tanya jawab dengan warga
Sesi 2: Aktivitas Mewarnai (Gambar 2)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mewarnai untuk anak-anak - Edukasi tentang pentingnya mengelola sampah sejak dini
Sesi 3: Praktek Pengomposan (Gambar 3)	<ul style="list-style-type: none"> - Demonstrasi pengomposan sederhana dengan alat LOSIDA - Penyerahan alat LOSIDA kepada warga melalui ketua RT



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Materi sosialisasi yang disampaikan oleh Ibu Fina Binazir Maziya dari Departemen Teknik Lingkungan, Universitas Islam Indonesia, dinilai sangat komprehensif dan relevan dengan permasalahan sampah yang dihadapi oleh warga Perumahan Grha Palem Indah. Topik-topik yang dibahas meliputi kewajiban menjaga lingkungan dalam perspektif Islam, permasalahan sampah di Yogyakarta, jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya, dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap kesehatan, serta teknik pengomposan sederhana. Materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya mengelola sampah dengan bijak dan memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan di rumah tangga masing-masing.

Antusiasme dan ketertarikan warga terhadap materi sosialisasi tercermin dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab. Sebanyak enam warga, yang terdiri dari dua laki-laki dan empat perempuan, mengajukan pertanyaan terkait dengan kasus-kasus spesifik pengelolaan sampah yang mereka hadapi sehari-hari. Misalnya, salah satu warga menanyakan cara efektif untuk melakukan pengomposan dengan sampah dedaunan yang dihasilkan dari pohon di rumahnya. Interaksi yang terjadi selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan riil yang dihadapi oleh warga. Selain sosialisasi kepada orang dewasa, kegiatan ini juga melibatkan anak-anak melalui aktivitas mewarnai yang disertai dengan edukasi tentang pentingnya mengelola sampah. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menanamkan kesadaran dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah sejak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak, diharapkan dapat terbentuk generasi mendatang yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Salah satu kekuatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya sesi praktek pengomposan sederhana menggunakan alat LOSIDA (Lodong Sisa Dapur). Warga berkesempatan untuk melihat secara langsung

tata cara pengomposan yang baik dan benar, serta mencoba sendiri proses pengomposan tersebut. Dengan demikian, warga mendapatkan pengalaman langsung dan lebih percaya diri untuk menerapkan teknik pengomposan di rumah masing-masing. Penyerahan alat LOSIDA kepada ketua RT untuk kemudian dibagikan kepada warga yang berminat juga merupakan tindak lanjut yang konkret dari kegiatan ini. Hal ini penting untuk mendorong keberlanjutan program pengelolaan sampah di Perumahan Grha Palem Indah.



Gambar 2. Edukasi Lingkungan dan Mewarnai anak anak

Meskipun secara umum kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, terdapat beberapa area yang masih perlu ditingkatkan. Pertama, alokasi waktu untuk setiap sesi, terutama sesi tanya jawab dan praktek pengomposan, dinilai masih kurang memadai. Durasi yang lebih panjang akan memberikan kesempatan kepada lebih banyak warga untuk bertanya dan mencoba langsung proses pengomposan. Kedua, perlu ada metode alternatif untuk memastikan bahwa semua warga, termasuk yang pemalu atau enggan berbicara di depan umum, dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan mereka. Penyediaan kotak saran atau formulir pertanyaan bisa menjadi solusi untuk hal ini. Ketiga, materi

presentasi akan lebih bermanfaat jika dibuat dalam bentuk handout atau soft file yang dapat dibawa pulang oleh warga. Dengan demikian, warga dapat mengakses kembali informasi yang telah disampaikan sesuai kebutuhan. Terakhir, variasi aktivitas untuk anak-anak dapat ditingkatkan, misalnya dengan menambahkan permainan edukatif atau pemutaran video animasi, agar penyampaian pesan tentang pengelolaan sampah lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Evaluasi dari kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjamin keberlanjutan program pengelolaan sampah di Perumahan Grha Palem Indah. Dukungan dari tokoh masyarakat, seperti ketua RT dan perwakilan warga, merupakan modal penting untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga. Testimoni positif dari warga, seperti yang disampaikan oleh Ibu Niken Savitri, juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan menginspirasi mereka untuk mengubah cara pengelolaan sampah di rumah tangga masing-masing. Ke depannya, diperlukan mekanisme untuk terus memelihara semangat dan konsistensi warga dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan dari kegiatan ini.



Gambar 3. Demonstrasi Pengomposan menggunakan LOSIDA dan Penyerahan Kepada Ketua RT

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim berencana untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala di Perumahan Grha Palem Indah. Kunjungan lanjutan ini bertujuan untuk melihat progres penerapan teknik pengelolaan sampah oleh warga, khususnya pengomposan dengan alat LOSIDA, serta memberikan pendampingan dan solusi atas kendala yang mungkin dihadapi. Monitoring dan evaluasi ini juga penting untuk menjaga motivasi dan komitmen warga dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang

konsisten dan dukungan yang terus-menerus, diharapkan program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga dapat mengubah perilaku dan budaya masyarakat terkait pengelolaan sampah untuk jangka panjang. Keberhasilan program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Salah satu hambatan yang ditemui dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah kesulitan tim dalam mencapai salah satu *output* program yaitu pembuatan skema sedekah sampah. Sedekah sampah sebelumnya diskemakan dikelola oleh pengurus Masjid/Mushalla, dimana masyarakat setempat menjadi pendukung dengan menyerahkan sampah terpilahnya. Dengan skema ini, mushalla akan diuntungkan secara finansial dengan menjual sampah, sedangkan masyarakat juga diuntungkan karena masalah sampahnya teratasi. Namun, program ini tidak tercapai karena secara faktual lahan mushalla sangat sempit sehingga tidak ada tempat untuk mengumpulkan sampah. Selain itu, tidak ada takmir masjid yang memadai untuk mengelola sedekah sampah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Perumahan Grha Palem Indah, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY telah berkontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Program yang dipimpin oleh Ibu Fina Binazir Maziya dari Departemen Teknik Lingkungan, Universitas Islam Indonesia, berhasil memberikan pemahaman komprehensif kepada warga melalui sosialisasi dan edukasi yang mencakup berbagai aspek penting. Materi yang disampaikan meliputi perspektif Islam tentang kewajiban menjaga lingkungan, kondisi persampahan di Yogyakarta, klasifikasi dan metode pengelolaan sampah, serta dampak kesehatan dari penanganan sampah yang tidak tepat. Antusiasme warga terlihat jelas selama sesi tanya jawab dan kegiatan praktik, khususnya dalam pembelajaran teknik pengomposan menggunakan alat LOSIDA (Lodong Sisa Dapur). Penyerahan alat LOSIDA kepada ketua RT untuk didistribusikan kepada warga yang berminat menjadi langkah konkret dalam memastikan keberlanjutan program.

Keberhasilan program ini tercermin dari testimoni positif warga, seperti yang disampaikan oleh Niken Savitri yang termotivasi untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos. Sosialisasi tentang akses ke pengelola sampah daur ulang, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, membuka peluang optimalisasi pemanfaatan sampah di masa depan. Komitmen tim pengabdian masyarakat untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, termasuk rencana kunjungan lanjutan, menunjukkan keseriusan dalam memastikan keberhasilan jangka panjang program. Melalui pendampingan intensif dan dukungan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan fundamental dalam budaya pengelolaan sampah di Perumahan Grha Palem Indah, sekaligus menjadi model percontohan bagi pengembangan program serupa di lokasi lain. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk permasalahan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada warga perumahan Grha Palem Indah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pengomposan sampah. Partisipasi aktif dari warga sangat membantu terlaksananya program ini dengan baik (Gambar 4).



Gambar 4. Partisipasi Warga Perumahan Grha Indah

Referensi

- Adi Nugroho, R., Hartati Wijono, S., Pinaryanto, K., Gunawan, R., & Sinungharjo, F. X. (2024). Sentiment Analysis on Tweets about Waste Problem in Yogyakarta using SVM. *International Journal of Applied Sciences and Smart Technologies*, 6(1), 183–196. <https://doi.org/10.24071/ijasst.v6i1.7415>
- Ambar Teguh Sulistiyani, Shafa Sannishara, Dimas Bherlyano Ekarezky Rindingpadang, & Miladiyatu Tsania Zulfa. (2024). Swadaya Masyarakat: Implementasi Metode Takakura dalam Pengelolaan Sampah Organik di Kampung Purbonegaran, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 98–109. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.8151>
- Djau, M. S., Mohi, W. K., Pakaya, S., & Lamangida, T. (2018). *Plastic Waste Management Action in Beach Tourism Area for Productive Economy*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9vb3c>
- Hartono, R., & SH., LL. M. , Dr. H. R. (2024). Weaknesses of Household Waste Management Arrangements in Yogyakarta. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(01). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-114>

- Hidayati, N., Puspawati, N., Mardiyono, M., & Soebiyanto, S. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga" Di Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 106–110. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8132>
- Kompas. (2024, May 1). *TPA Piyungan Tutup Permanen, Tiga Daerah di DIY Tak Bisa Lagi Kirim Sampah*. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/01/tpa-piyungan-tutup-permanen-tiga-daerah-di-diy-tak-bisa-lagi-kirim-sampah>
- Kumparan. (2024, September 18). *Landmark Sampah: Wisata Baru Ala Jogja*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/user-17092024150431/landmark-sampah-wisata-baru-ala-jogja-23XmXrzijt4>
- Kusuma, E. A., Hamida, N. C., Widhianta, N., Setiawan, Q. S., & Widinugroho, Y. (2024). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Level Rumah Tangga di Kalurahan Baciro, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.35970/jppl.v6i1.1961>
- Maryani, N., Paramita, V. S., Prabowo, J., & Adialita, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Destinasi Wisata Stone Garden dan Gua Pawon. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1–14. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art1>
- Meidawati, N. (2023). Kelapa Sebagai Sarana Ungkitan Ekonomi Keluarga. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 10–19. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art2>
- Mumpuni, N. W. R., & Kusumawati, M. P. (2021). Good governance pengelolaan sampah: komitmen negara terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 12(1). <https://doi.org/10.26905/idjch.v12i1.5725>
- Putri Budiman, R. C., Suharto, D. G., & Wahyunengseh, R. D. (2023). Study of the Implementation of Household Hazardous and Toxic Waste Management Policy in the Province of the Special Region of Yogyakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1275(1), 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1275/1/012037>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>